

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS BENGO KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE

Correlation Between Knowledge And Attitude Of The Family With The Prevention Of Diabetes Mellitus In The Bengo Community Health Center, Bengo Sub-District, Bone District

Sudirman¹, Hartati², Naharia Laubo³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Makassar

*) andisudi64@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge is the result of knowing, and this happens after people sense certain objects. The five human senses are the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. Most of the human knowledge is obtained through the eyes and ears, namely the process of seeing and hearing. This study aims to determine the relationship between family knowledge and attitudes to the prevention of Diabetes Mellitus at the Bengo Health Center, Bengo District, Bone Regency. The variables in this study include knowledge, family attitudes and prevention of diabetes mellitus. This study was sectional and a sample of 41 people was carried out from 1 August to 1 September 2022. The research method used was quantitative research with a cross-sectional design. Data collection used a purposive sampling technique. Variables were measured using a questionnaire containing questions and statements. Results of the study: From the results of the analysis using the Chi-square test using the SPSS 21 program, the results showed that there was no relationship between family attitudes and the prevention of diabetes mellitus with a significance level of $p = 0.446$ where $p > 0.05$, while for knowledge there was a relationship with $p = 0.007$ where $0.007 < 0.05$ Conclusion: of the two variables studied only one had a significant relationship with the prevention of diabetes mellitus and the other had no relationship with the prevention of diabetes mellitus.

Keywords: *knowledge, family attitude, diabetes mellitus*

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bengo, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini antara lain pengetahuan, sikap keluarga dan pencegahan diabetes mellitus. Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi dengan desain *cross-sectional* dan sampel yang berjumlah 41 orang dengan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus s/d 1 september 2022 dengan metode penelitian yang digunakan penelitian Kuantitatif dengan desain *cross sectional* pengambilan data menggunakan tehnik *purposive sampling*. variabel diukur menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan Hasil penelitian: dari hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square test* dengan menggunakan program spss 21, diperoleh hasil tidak ada hubungan sikap keluarga dengan pencegahan diabetes mellitus dengan tingkat kemaknaan $p = 0,446$ dimana $p > 0,05$, sedangkan untuk pengetahuan didapatkan adanya hubungan dengan $p = 0,007$ dimana $0,007 < 0,05$ Kesimpulan : dari kedua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap hanya satu yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pencegahan diabetes mellitus dan satu lainnya tidak mempunyai hubungan dengan pencegahan diabetes mellitus.

Kata kunci : *pengetahuan, sikap keluarga, diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus atau penyakit kencing manis merupakan penyakit yang sudah sering dijumpai dikalangan masyarakat. Diabetes Melitus tergolong dalam kelompok penyakit tidak menular. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Upaya untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti menjaga pola makan dan olahraga secara teratur (Rata, 2016).

Secara global, Tahun 2014 terdapat 422 juta orang dewasa menderita hidup dengan diabetes, sedangkan pada tahun 1980 berjumlah 108 juta orang penderita diabetes. Prevalensi global dari standar usia

sejak 1980 hampir dua kali lipat, meningkat dari 4,7 persen menjadi 8,5 persen. Peningkatan ini mencerminkan kelebihan berat badan atau obesitas yang menjadi faktor risiko diabetes (WHO, 2016).

Internasional Diabetes Federation (IDF, 2017) menyatakan terdapat 451 juta orang yang berusia 18-99 tahun menderita diabetes melitus diseluruh dunia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 693 juta orang pada tahun 2045 (Cho et al, 2018).

Menurut (Konsensus Perkeni 2015). Prevelensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1.5 persen dan prevelensi Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk Indonesia umur > 15 tahun sebanyak 10,9

persen pada tahun 2018. Prevelensi untuk Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3,4% dari 91.823 jumlah kasus Diabetes Melitus pada tahun 2013 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,9% pada penduduk umur > 15 tahun. Proporsi upaya pengendalian Diabetes Melitus pada penduduk terdiagnosis Diabetes Melitus oleh dokter pada tahun 2018 yaitu 80,2% dari pengaruh makanan, 48,1% dari olahraga 35,7 %.(Risikesdas, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan yang terdiagnosis dokter sebesar 1,6% dan 0,5%.. Berdasarkan gejala sebesar 3,4%. Prevalensi diabetes yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat dikabupaten Pinrang 2,8%, Kota Makassar 2,5%, Kabupaten Toraja Utara 2,3%, dan Kota palopo 2,1%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan gejala, tertinggi di Kabupaten Tanah Toraja 6,1%, menyusul Kota Makassar 5,3%, Kabupaten Luwu 5,2%, dan Kabupaten Luwu Utara 4,0%. Prevalensi Diabetes Melitus, di Perkotaan cenderung lebih tinggi dari pada di Pedesaan. Berdasarkan data Survailans penyakit tidak menular bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 terdapat diabetes mellitus 27.470 kasus baru, 66.780 kasus lama dan 747 kematian (Dinkes sulsel,2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone bahwa terdapat 584 orang penderita Diabetes Mellitus dengan 173 orang penderita laki-laki dan 411 orang penderita perempuan yang terdiagnosis Diabetes Mellitus pada tahun 2018 yang berkunjung melakukan pengobatan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga pasien Diabetes Mellitus dapat dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam melakukan pencegahan Diabetes Mellitus, adapun upaya dalam pencegahan Diabetes Mellitus yang dapat dihindari berbagai jenis makanan olahan yang tinggi glukosa, rajin berolahraga, dan melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari, terutama bagi yang berisiko tinggi terkena Diabetes Mellitus

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Sampel dalam penelitian ini adalah Keluarga penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengo, Kec. Bengo, Kab. Bone, dengan jumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Pengambilan data awal dilakukan pada bulan Mei 2022 dan rencana pengumpulan serta

analisis data dilakukan pada bulan Juni sampai juli 2022

HASIL

Bagian hasil menguraikan tentang Penelitian ini dilakukan di puskesmas Bengo kecamatan Bengo kabupaten Bone dari bulan Agustus sampai september 2022. variabel, yaitu pengetahuan dan sikap keluarga sebagai variabel Independen dan pencegahan DM sebagai variabel Dependent. Dengan jumlah sampel 41 responden. Sampel di ambil dari Keluarga penderita Diabetes Mellitus yang ada di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kab. Bone yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah di tentukan oleh peneliti. Adapun data yang di peroleh antara lain: karakteristik umum responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan data hasil pengukuran pengetahuan dan sikap keluarga serta upaya pencegahan DM dengan instrumen kuesioner.

1. Karakteristik Umum Responden

a. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 41 responden, didapatkan ketegori usia responden.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Di puskesmas Bengo kecamatan Bengo Kab. Bone

Usia	Frekuensi (f)	Persentase%
36-45 Tahun	1	2,4
46-55 Tahun	21	51,2
56-65 Tahun	11	26,8
> 65 Tahun	8	19,5
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 keluarga responden yang menderita DM di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone sebagian besar berada pada rentang usia 46- 55 tahun yakni 21 Orang (51,2%). Sedangkan paling sedikit pada rentang usia 36-45 tahun yakni 1 orang (2,4%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 41 responden, didapatkan kategori jenis kelamin responden.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase%
Laki-laki	14	34,1
Perempuan	27	65,9
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 41 keluarga responden yang menderita DM di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 27 orang (65,9%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki, hanya 14 orang (34,1%).

c. Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden, didapatkan kategori pendidikan responden.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase%
SD	2	4,9
SMP	15	36,6
SMA	15	36,0
Perguruan Tinggi	9	22,0
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 41 keluarga responden yang menderita DM di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone menunjukkan sebagian besar merupakan lulusan SMP dan SMA sebanyak 18 orang (36,6%), Perguruan tinggi sebanyak 9 orang (22,0%) dan paling sedikit lulusan SD sebanyak 2 orang (4,9%).

d. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 41 responden, didapatkan kategori pekerjaan responden.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase%
PNS	4	9,8
Wiraswasta	4	9,8
IRT	17	41,5
Pensiun	16	39,0
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 4. 41 keluarga responden yang menderita DM di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone menunjukkan sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 17 orang (41,5%) dan yang paling sedikit dengan pekerjaan sebagai wiraswasta dan PNS masing-masing sebanyak 4 orang (9,8%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik	37	90,2
Kurang	4	9,8
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden terdapat 37 (92,0%) responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai DM, sebanyak 4 orang (9,8%) responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang mengenai DM.

b. Sikap Keluarga

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga

Sikap Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik	35	85,4
Kurang	6	14,6
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden terdapat 35 orang (85,4%) responden yang memiliki sikap keluarga yang baik, dan sebanyak 6 orang (14,6%) responden yang memiliki sikap keluarga yang kategori buruk.

c. Pencegahan DM

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan DM

Pencegahan DM	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik	32	78,0
Kurang	9	22,0
Total	41	100

Sumber: data primer 2022

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden, terdapat 32 orang (78,%) keluarga responden yang memiliki upaya pencegahan DM dalam kategori baik, dan terdapat 9 orang (22%), keluarga responden yang memiliki upaya pencegahan DM yang masuk dalam kategori buruk.

3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu menganalisa hubungan Pengetahuan dalam Pencegahan Diabetes Mellitus dengan menggunakan uji *Chi Square*.

a. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan Diabetes Mellitus

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Pencegahan DM

Pengetahuan	Upaya Pencegahan DM				Total		Hasil Uji Chi Square
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			f
Baik	31	97,8	6	4.0	37	92.0	0.007
Kurang	1	2.2	3	6.0	4	8,0	
Jumlah	32	90.0	9	10.0	41	100	

Sumber: data primer 2022

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang DM dan upaya pencegahan yang baik sejumlah 31 orang (97,8%), responden kurang tahu dan upaya pencegahan yang baik sebanyak 1 orang (2.2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tahu tentang DM memiliki upaya pencegahan buruk sejumlah 3 orang (60.0%) dan responden dengan pengetahuan tahu dan upaya pencegahan yang buruk sebanyak 6 orang (40,0%). Hasil uji Statistik didapatkan p value = 0,007 ($p \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan pada keluarga diabetes mellitus Di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

- b. Hubungan Sikap Keluarga dengan Pencegahan Diabetes Mellitus

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga dengan Pencegahan DM

Sikap keluarga	Upaya Pencegahan DM				Total		Hasil Uji Chi Square
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			f
Baik	28	80.0	7	20,0	35	86.0	0.007
Kurang	4	66,7	2	33.0	6	14,0	
Jumlah	32	90.0	9	10.0	41	100	

Sumber: data primer 2022

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa responden dengan sikap keluarga yang baik dan upaya pencegahan yang baik sebanyak 28 orang (97.7%). Sedangkan responden dengan sikap keluarga yang kurang dan upaya pencegahan yang kurang sebanyak 2 orang (42.9.%). Sedangkan responden yang memiliki sikap keluarga yang baik namun dan upaya pencegahan yang buruk sebanyak 7 orang (2.3%) serta responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung dan tidak rutin mengontrol gula darah sebanyak 4 orang (10.0%). Hasil uji

Statistik didapatkan ($p = 0,446$) yang artinya tidak ada hubungan sikap keluarga dengan pencegahan DM Di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 orang responden, di ketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik yaitu responden terdapat 37 (90,2%) responden yang tahu mengenai DM, sebanyak 4 orang (9,8%) responden yang kurang tahu mengenai DM.

Sikap keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 41 responden sebagian besar dalam kategori *baik* yaitu 35 orang (85,4%), dan sikap yang kurang *kurang* sebanyak 6 orang (14,6). Hal ini menunjukkan sikap yang baik lebih banyak pada pencegahan diabetes mellitus di puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

Pencegahan DM

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 41 responden, terdapat 32 orang (78,0%) Keluarga penderita DM yang memahami tentang pencegahan DM, dan yang tidak memahami tentang pencegahan DM sebanyak 9 orang (22,0%). Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang memahami tentang pencegahan diabetes mellitus di puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

Hubungan pengetahuan dengan Pencegahan Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini berdasarkan uji *chi square* yang diperoleh nilai $p = 0,007$ yang mana terdapat hubungan pengetahuan yang bermakna dengan pencegahan diabetes mellitus. Dari 41 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (92,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tahu tentang Pencegahan DM sejumlah 4 orang (22,0%). Hasil uji Statistik didapatkan p value = 0,007 > 0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan diabetes mellitus Di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

(Soekanto,2002) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Hal ini sesuai dengan penelitian Ananda.AP dkk (2013) bahwa dengan pengetahuan yang baik, kadar glukosa darahnya lebih terkendali dibanding dengan yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agueda Da Conceicao, dkk (2013), dengan judul : "*hubungan pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan luka pada aktivitas fisik pasien dm tipe 2 di puskesmas bambanglipuro bantul Yogyakarta*"

penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian *non experimental*. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan luka pada aktivitas fisik pasien DM tipe 2 di puskesmas bambanglipuro bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil *uji chi square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan luka pada aktivitas fisik pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai *pvalue* sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan semakin baik pengetahuan Keluarga penderita diabetes mellitus semakin baik tentang pencegahan DM, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki Keluarga penderita diabetes mellitus akan berpengaruh terhadap motivasi dan perawatan pasien dengan diabetes mellitus sehingga untuk mencegah terjadinya DM dapat dilihat dari tingkat pengetahuan keluarga.

Hubungan Sikap keluarga dengan Pencegahan Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini berdasarkan uji *chi square* yang diperoleh nilai $p = 0,446$ ($p \geq 0,05$), yang mana tidak terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan diabetes mellitus. Dari 41 responden yang memiliki nilai sikap keluarga yang baik dan upaya pencegahan yang baik sebanyak 28 orang (97.7%). Sedangkan responden dengan sikap keluarga yang buruk dan upaya pencegahan yang buruk sebanyak 2 orang (42.9.%). Sedangkan responden yang memiliki sikap keluarga yang baik namun dan upaya pencegahan yang buruk sebanyak 7 orang (2.3%) serta responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung dan tidak rutin mengontrol gula darah sebanyak 4 orang (10.0%).

Hasil penelitian menunjukkan semakin baik dukungan keluarganya penderita diabetes mellitus membuat semakin patuh dalam mencegah diabetes mellitus, hal ini dapat dikarenakan dukungan keluarga yang mendukung diabetisi akan membuat penderita diabetes mellitus dapat menerima kondisinya, menambah rasa percaya diri, menurunkan stress dan mau berobat dengan teratur untuk kualitas hidupnya dengan rutin melakukan kontrol kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Manfaat dukungan sosial keluarga terhadap kesehatan secara spesifik terbukti dapat menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit yang dialami, meningkatkan fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi atau psikologi. Selain itu pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga ialah terdapat pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan

yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008) dalam (Prihianto, 2014).

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nanang Muhibuddin, dkk dengan judul : hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit umum daerah kabupaten Kediri, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan terkontrolnya kadar gula darah pada Dm tipe 2, rancangan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapatkan adalah dengan nilai $p=0,001$ (37%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit umum daerah kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan terutama pada upaya pencegahan DM. karena dengan adanya suatu sarana yang disebut dengan sikap maka dalam mengambil keputusan individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan, begitupun dengan dengan sikap keluarga, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah juga tingkat keinginan keluarga dalam mengontrol dan memeriksakan penyakitnya ke fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan Diabetes Mellitus di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan Diabetes Mellitus di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan pencegahan Diabetes Mellitus di Puskesmas Bengo Kecamatan Bengo Kab. Bone.

SARAN

Berdasarkan penemuan-penemuan masalah dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk:

1. Saran Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang dengan metode edukasi yang lebih bervariasi.
2. Saran Praktis
 - a. Terhadap masyarakat
Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan

- dan sikap Keluarga dengan upaya pencegahan Diabetes Melitus.
- b. Terhadap penderita Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penderita Diabetes Melitus mengenai penyakit dan cara mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus, sehingga timbul dorongan dari penderita untuk selalu berupaya mencegah terjadinya komplikasi.
- c. Terhadap Penelitian Keperawatan Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkhusus mengenai hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan Diabetes Mellitus dengan metode edukasi lebih bervariasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan sikap positif terhadap kesehatan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agueda Da conceicao, dkk. (2013). *Hubungan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dengan perilaku pencegahan luka pada aktivitas fisik pasien DM tipe 2*. Jurnal pendidikan keperawatan. Sekolah kesehatan jendral ahmad yani : Yogyakarta
- Agustina Arundina Dkk. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan Diabetes Mellitus di Wilayah kerja Puskesmas Sianta. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan. Volume 3. No. 1 2013*
- Bakri, M. (2017) *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Damayanti,Santi. (2015).*Diabetes dan Penatalaksanaan Keperawatan* Yogyakarta: Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Makassar. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014*. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Hidayat,A.A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* . Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Dan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.(2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Lestari, Titik (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muhibuddin Nanang Dkk, (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan terkontrolnya kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. di RSUD Kabupaten kediri. JSK, Volume 2 Nomor 1 September Tahun 2016 Hal. 1-7
- Nadirawati,(2018) *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*.Bandung: Refika
- Nuari, Nian Afrian. (2017). *Strategi Manajemen Edukasi Pasien Diabetes Mellitus*. yogyakarta: Cv Budi Utama
- Nursalam,(2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yahya, Nadjibah. (2018). *Hidup Sehat Dengan Diabetes*. Solo: Tiga Serangkai
- Pranata, S.(2017) *Merawat Penderita Diabetes Melitus*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Priharianto, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Bendosari Sukaharjo. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. UMS Library*
- Riskesdas,(2018) *Prevalensi Diabetes Mellitus Berdasarkan Diagnosis Dokter Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi, 2013-2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Syamsiah, N. (2017) *Berdamai Dengan Diabetes*. Jakarta: Tim Bumi Medika
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sujawerni, V. W.(2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media
- WHO. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond